

P E D O M A N

Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh

JENJANG SMP

DALAM MASA
PANDEMI COVID-19

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Tahun 2020



PEDOMAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH JENJANG SMP — DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Hak Cipta © 2020 pada
Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA – TIDAK DIPERDAGANGKAN
--

Pengarah

Drs. Mulyatsyah, MM [Direktur Sekolah Menengah Pertama]

Penulis

Dr. Wahono Widodo, Msi. [Universitas Negeri Surabaya]

Fazhar Restu Fauzi, Skom, MM. [SEAMOLEC]

Arie Susanty, S.Pd., M.Pd. [SEAMOLEC]

Dr. Triyanto, S.Si., M.Si. [Universitas Sebelas Maret]

Dr. Sahat T. Simorangkir, M.Pd. [Tanri Abeng University]

Kontributor

Dra. Ninik Purwaning Setyorini, MA

Nikensari [Direktorat SMP]

Elly Wismayanti [Direktorat SMP]

Sulastri [Direktorat SMP]

Sugiyarto [Direktorat SMP]

Desain Visual

MS Lubis

Sumber Ilustrasi

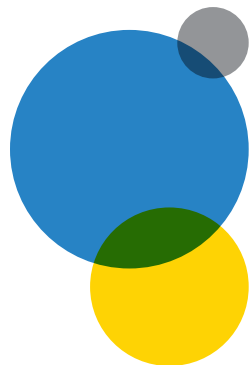
freepik.com

Diterbitkan oleh

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama**

Kompleks Kemdikbud, Gedung E, Lantai 15, 16, 17
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, 10270
Telepon/Faksimile: 021-5725707, 5725681
<http://ditsmp.kemdikbud.go.id>

Kata Pengantar



PUJI SYUKUR kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat-Nya, kami dapat melaksanakan salah satu tugas dan fungsi Direktorat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 9 Tahun 2020, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 45 Tahun 2019, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain “pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu di bidang penilaian pada sekolah menengah pertama” dan “fasilitasi penyelenggaraan di bidang penilaian pada sekolah menengah pertama”.

Sejalan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut serta beberapa kebijakan dan regulasi terkait lainnya, khususnya kebijakan dan regulasi yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi Covid-19, kami telah berhasil menyusun sejumlah modul dari sembilan mata pelajaran, yang disesuaikan dengan kebijakan kurikulum kondisi khusus dan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19 untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, telah dihasilkan pula buku Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh jenjang SMP pada masa pandemi Covid-19. Penyiapan do-

kumen-dokumen tersebut dilakukan dalam rangka mendukung pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu dan pemberian fasilitasi penyelenggaraan pendidikan, khususnya untuk jenjang SMP pada masa pandemi Covid-19 ini.

Besar harapan kami agar dokumen-dokumen yang dihasilkan oleh Direktorat SMP bersama tim penulis yang berasal dari unsur akademisi dan praktisi pendidikan tersebut, dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua pihak terkait, baik dari unsur dinas pendidikan kabupaten/kota, para pendidik, dan tenaga kependidikan, sehingga pada akhirnya dapat menjadi bagian alternatif yang membantu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kami menyadari bahwa dokumen yang dihasilkan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, untuk perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas peran serta aktif dari berbagai pihak dalam penyusunan semua dokumen yang dikeluarkan Direktorat SMP tahun 2020 ini. Secara khusus diucapkan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun yang telah bekerja keras dalam menuntaskan penyusunan dokumen-dokumen tersebut.

Jakarta, September 2020

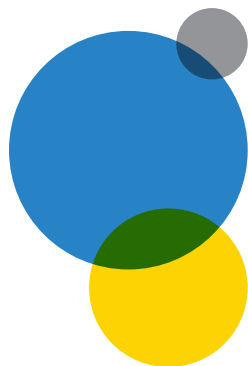
Direktur Sekolah Menengah Pertama,



Drs. Mulyatsyah, MM

NIP 19640714 199303 1 001

Daftar Isi



Kata Pengantar	v
----------------------	---

BAB I

Pendahuluan	1
--------------------------	----------

A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Sasaran Pengguna	3

BAB II

Konsep Pembelajaran Jarak Jauh SMP	7
---	----------

A. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh	7
B. Metode Pembelajaran Jarak Jauh	8
C. Kurikulum	11
D. Pembelajaran	12
E. Penilaian	14
F. Bahan Ajar	17

BAB III

Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh	19
--	-----------

A. Persiapan Pembelajaran Jarak Jauh	19
1. Identifikasi Wilayah	19
2. Identifikasi Karakteristik Guru	20

3. Identifikasi Karakteristik Siswa	20
4. Identifikasi Sarana dan Prasarana	21
5. Identifikasi Sumber Belajar	22
B. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	25
1. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	25
2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	26
3. Penyiapan Bahan Ajar	40
4. Pelaksanaan Penilaian	45
C. Pembiayaan	49
D. Monitoring dan Evaluasi	50

BAB IV

Penutup	53
----------------------	-----------

BAB I

Pendahuluan



A. LATAR BELAKANG

Sejak bulan Desember 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa, dunia berada dalam kondisi Pandemi COVID-19, di mana penyakit ini dapat mematikan dan menular secara massif, tanpa mengenal resistensi terhadap usia, jenis kelamin, ras, suku, status sosial, status ekonomi, dan lain-lain. Pandemi ini sangat berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan manusia secara global, diantaranya: gangguan kesehatan, sosioekonomi, dan tidak ketinggalan pendidikan. Hampir semua negara menutup sekolah-sekolah tempat para siswa belajar secara tatap muka langsung. Setiap orang diminta untuk selalu waspada, di mana semua kegiatan proses pembelajaran diharapkan dilakukan secara jarak jauh (dari rumah), dengan selalu mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menetapkan tahun ajaran baru 2020/2021,

dimulai pada pertengahan Juli 2020. Namun, pelaksanaan tahun ajaran baru tidak sama dengan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di sekolah. Selama masa pandemi COVID-19, diberlakukan proses Belajar Dari Rumah (BDR). Kepala sekolah diminta untuk membuat keputusan cepat dalam merespon Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 4 Tahun 2020, tanggal 24 Maret 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), yang mengharuskan sekolah untuk memberlakukan pembelajaran jarak jauh. Ketentuan mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi COVID-19, diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kepmendikbud) Nomor: 719/P/2020, tanggal 4 Agustus 2020, tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh kemendikbud untuk memperlancar proses pembelajaran jarak jauh, seperti: menjalin kerjasama dengan banyak pihak (provider telekomunikasi terkait kuota internet, TVRI terkait penyajian materi untuk belajar jarak jauh, Kemendikbud melalui portal Rumah Belajar); bantuan paket data; dan panduan teknis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada jenjang pendidikan SMP, khususnya untuk semester ganjil/pertama tahun ajaran 2020/2021, yang dikeluarkan oleh Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Proses pembelajaran jarak jauh tetap diupayakan dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan siswa, guru, orang tua/wali, dan warga sekolah lainnya.

B. TUJUAN

Penyusunan pedoman pengelolaan pembelajaran jarak jauh ini bertujuan:

1. Memastikan pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh pada jenjang SMP dapat terlaksana dengan efektif, sesuai kondisi zonasi pandemi yang terjadi di lingkungan sekolah.
2. Memastikan pemenuhan hak belajar siswa dapat terlayani.
3. Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi guru, siswa dan orangtua/wali saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung.
4. Melindungi warga sekolah dari dampak COVID-19, dan mencegah penyebaran serta penularan COVID-19 di lingkungan sekitar sekolah.

C. SASARAN PENGGUNA

Sasaran umum bagi seluruh pengguna pedoman pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada jenjang SMP ini, adalah terwujudnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua/wali dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh secara efektif, saat menghadapi situasi kondisi khusus Pandemi COVID-19.

Sasaran khusus pedoman ini adalah sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

- a) Terkelolanya satuan pendidikan selama proses pembelajaran jarak jauh, dalam menjalankan sistem pembelajaran dalam kondisi khusus.

- b) Terwujudnya ketersediaan sarana prasarana yang dimiliki guru, dalam upaya memfasilitasi pembelajaran jarak jauh.
- c) Terjalannya koordinasi dan laporan kegiatan pembelajaran jarak jauh secara berkala kepada dinas pendidikan kabupaten/kota.
- d) Terselenggaranya program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali, dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh siswa.
- e) Terselenggaranya pembinaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
- f) Terwujudnya peranserta orangtua/wali untuk berpartisipasi dalam kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh.

2. Guru

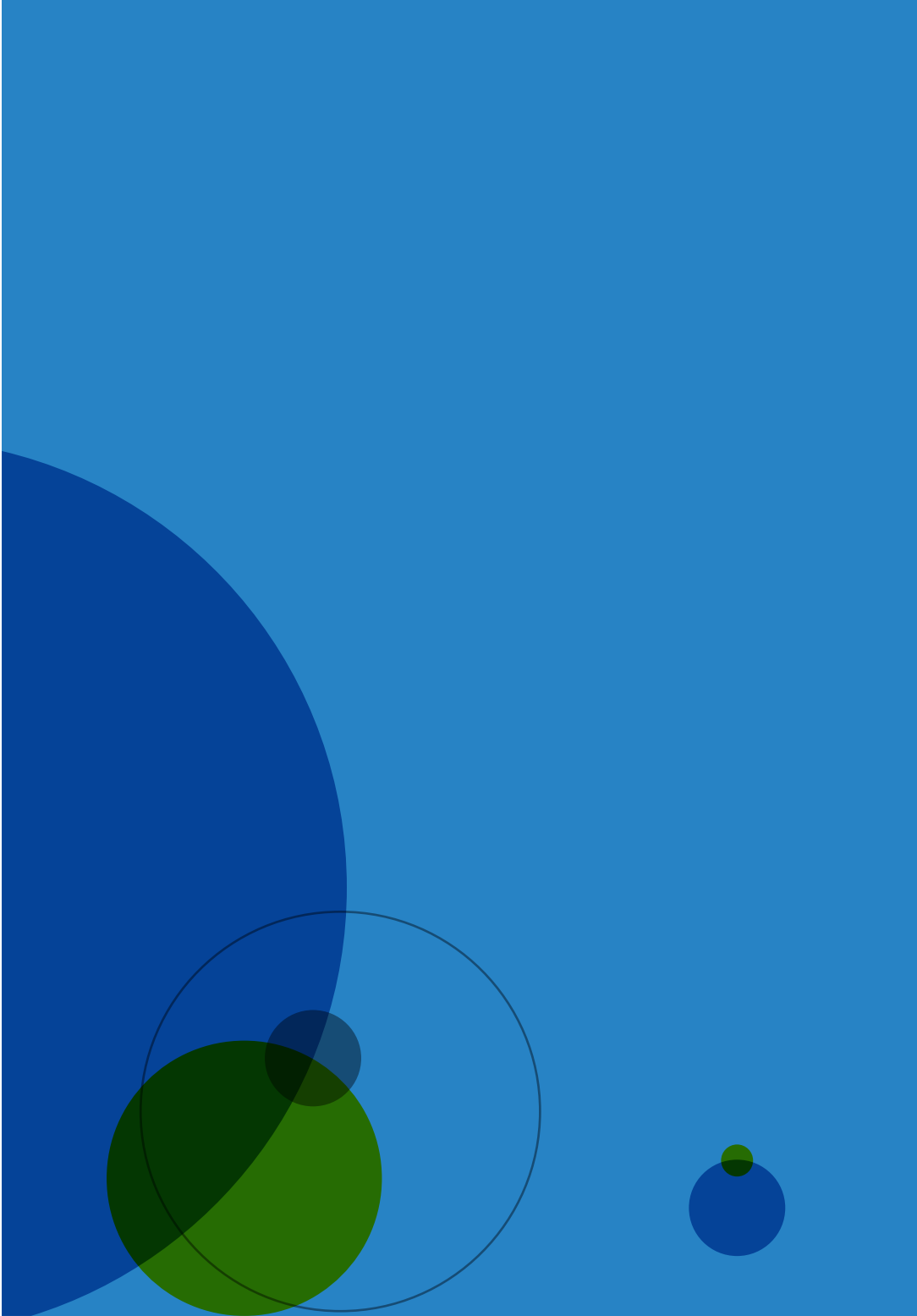
- a) Terselenggaranya pembelajaran jarak jauh dengan lancar melalui kepastian: (1) kesiapan siswa; (2) kesiapan bahan ajar; (3) kesiapan sarana pengantar materi; (4) kelancaran interaksi belajar.
- b) Terjalannya komunikasi yang efektif dengan orang tua/wali dan siswa.
- c) Terjalannya hubungan baik dengan orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif, sesuai kondisi siswa dan lingkungan sekolah.
- d) Tersedianya persiapan mengajar guru seperti RPP yang disiapkan untuk Kondisi Khusus, dan bentuk-bentuk penugasan belajar sesuai kondisi siswa.
- e) Terkelolanya proses penilaian hasil belajar serta pengumpulan tugas-tugas mandiri siswa, sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

3. Siswa

- a) Kesiapan siswa mengikuti aktivitas belajar secara mandiri, interaktif, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas serta dokumen pembelajaran (bila ada).
- b) Terjalin komunikasi yang lancar antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan sesama siswa lainnya dalam proses belajar.

4. Orang Tua/Wali

- a) Tersedianya tempat, perangkat pembelajaran, dan/atau fasilitas belajar anak yang kondusif di rumah.
- b) Terjaminnya kesiapan dan kelancaran siswa mengikuti proses belajar.
- c) Tersedianya waktu orangtua untuk mendampingi proses pembelajaran jarak jauh anak.
- d) Terjalannya komunikasi dengan guru, terkait tantangan dan kendala yang di hadapi selama proses pembelajaran jarak jauh.



BAB II

Konsep Pembelajaran Jarak Jauh SMP



A. PENGERTIAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang siswanya terpisah dari guru, dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi atau media lain. Pembelajaran jarak jauh dalam Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 4 Tahun 2020, tanggal 24 Maret 2020, dilaksanakan guna mengurangi penularan virus COVID-19 pada warga penyelenggara pendidikan, yang disebut dengan Belajar Dari Rumah, disingkat dengan BDR.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas. Materi pembelajaran dirancang dapat bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan siswa, serta dapat

diperkaya dengan pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19 serta pola hidup sehat. Peran guru diharapkan mampu memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran bagi siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah. Di samping itu guru agar lebih banyak memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas pembelajaran yang bersifat kualitatif dan berguna bagi siswa, serta memiliki ekspektasi yang realistis mengenai apa yang dapat dicapai dengan pembelajaran jarak jauh.

Di samping itu, keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

B. METODE PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh memberikan konsekuensi terhadap kemandirian siswa dalam mengelola proses belajarnya, serta metode penghantaran materi pembelajaran juga menjadi hal yang utama. metode pembelajaran jarak jauh yang digunakan antara lain, metode *blended learning* (pembelajaran campuran), yaitu perpaduan antara pembelajaran yang disampaikan secara daring dengan pembelajaran tatap muka konvensional. Akan tetapi, jika guru melihat bahwa ketersediaan akses pendukung pembelajaran daring tidak dimiliki oleh sebahagian siswa, maka proses pembelajaran jarak jauh dapat dikombinasikan dengan media lainnya agar memudahkan siswa belajar.

Secara ideal proses pembelajaran jarak jauh bisa dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu belajar mandiri dan belajar terbimbing.

1. Belajar mandiri; Proses pembelajaran yang diinisiasi oleh siswa dalam periode tertentu, dan belajar mandiri tidak harus belajar sendiri tapi dapat juga dilakukan secara berkelompok. Proses belajar mandiri dapat disampaikan secara daring maupun luring.
 - a. Belajar mandiri dalam jaringan (daring). Siswa mendapatkan instruksi-instruksi pembelajaran dan bahan ajar yang disusun secara modular dalam format digital (misalnya; pdf, doc, ppt, flv, dan lain-lain), menerima dan mengumpulkan tugas melalui *Learning Management System* (LMS), serta dapat berkomunikasi melalui *email*, *chatting*, forum diskusi, media sosial, atau media lain yang disepakati.
 - b. Belajar mandiri di luar jaringan (luring) atau tanpa menggunakan jaringan internet. Siswa mendapatkan instruksi pembelajaran dan bahan ajar yang utamanya dalam modul cetak, dan dapat dikombinasikan dengan bahan ajar dengan format lain yang pemanfaatannya tidak membutuhkan jaringan internet. Sebagai contoh, siswa mempelajari bahan belajar dalam bentuk media cetak di rumah, mempelajari materi melalui siaran televisi/radio, dan lain-lain.
2. Belajar terbimbing/terstruktur; Proses pembelajaran yang disediakan oleh sekolah untuk membantu proses belajar siswa dalam bentuk kegiatan tatap muka, baik secara langsung maupun virtual dengan mengandalkan bimbingan dari guru. Proses pembelajaran terbimbing tidak selalu dilakukan di dalam kelas di sekolah, tapi juga dapat dilakukan dalam kelompok kecil dengan kunjungan guru. Dalam proses pembelajaran

terbimbing, guru tidak lagi memberikan pengajaran, namun proses pembelajaran dijalankan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dari siswa, hasil kemajuan belajar siswa, atau dapat juga digunakan sebagai kegiatan praktik/praktikum.

Dari uraian di atas, moda pembelajaran jarak jauh dapat dikelompokkan berdasarkan penghantaran materi dan proses pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 1. Moda Pembelajaran Jarak Jauh dilihat dari Penghantaran Materi dan Penyampaian Pembelajaran

MODA	DESKRIPSI	
	Penghantaran Materi Pembelajaran	Proses Pembelajaran
Luring sepenuhnya	Modul pembelajaran dalam bentuk cetak	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran mandiri oleh siswa menggunakan modul cetak • Pembelajaran terbimbing dilakukan melalui tutorial tatap muka langsung secara terjadwal
Blended learning	Materi pembelajaran disajikan secara modular dalam <i>Learning Management System</i> (LMS) dan diakses menggunakan internet.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran mandiri oleh siswa dengan mempelajari materi dalam LMS yang diakses secara daring. • Pembelajaran terbimbing dilakukan melalui tutorial tatap muka langsung secara terjadwal.
Daring sepenuhnya	Materi pembelajaran disajikan secara modular dalam <i>Learning Management System</i> (LMS) dan diakses menggunakan internet.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran mandiri oleh siswa dengan mempelajari sajian materi dalam LMS yang diakses menggunakan internet. • Pembelajaran terbimbing dilakukan melalui tutorial daring melalui <i>video conference</i> secara terjadwal.

C. KURIKULUM

Sehubungan dengan adanya Pandemi COVID-19, Kemendikbud menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Pada aturan tersebut satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran dapat: (a) tetap mengacu pada Kurikulum nasional yang selama ini dilaksanakan oleh satuan pendidikan; (b) kurikulum nasional untuk PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang berbentuk sekolah menengah atas dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk Kondisi Khusus, yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan pada SK Kabalitbang Nomor 18 Tahun 2020; (c) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Tujuan pelaksanaan kurikulum pada Kondisi Khusus adalah untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Berdasarkan hal tersebut, satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Dengan adanya penyederhanaan kompetensi dasar, maka materi pembelajaran sebagai elemen kurikulum juga menjadi lebih sederhana. Hal ini dimaksudkan, agar pembelajaran materi tersebut dapat dilakukan dengan optimal dalam situasi pembelajaran tatap muka langsung di daerah yang memungkinkan, atau tatap muka secara daring atau bentuk lain di daerah yang belum memungkinkan tatap muka langsung.

D. PEMBELAJARAN

Seperti halnya pembelajaran tatap muka langsung, pembelajaran jarak jauh juga melibatkan guru, siswa, dan media dalam pembelajaran. Untuk membangun pola interaksi maka pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung secara sinkronus (interaksi pembelajaran daring/luring dalam waktu yang serentak) dan asinkronus (interaksi pembelajaran daring/luring dalam waktu yang tidak serentak).

Pembelajaran jarak jauh SMP dalam situasi Pandemi COVID-19, memadukan berbagai kombinasi interaksi pembelajaran, serta memanfaatkan berbagai bentuk bahan/sumber belajar dengan menggunakan moda luring, daring, atau kombinasi keduanya. Mengingat kondisi masyarakat dan geografis Indonesia yang begitu beragam, maka pembelajaran jarak jauh jenjang SMP memiliki kemungkinan kontinum pelaksanaan seperti ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kemungkinan Kontinum Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Jenjang SMP untuk Zona Merah dan Oranye

Kondisi	Kemungkinan Pembelajaran Jarak Jauh
Daerah terpencil, akses TV dan internet tidak ada	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi siswa dengan sumber belajar [buku, modul, bahan ajar lainnya, radio pendidikan] dilakukan di rumah. • Bahan dan tugas dikirim guru secara luring dan/atau melalui radio. • Siswa dibimbing oleh orang tua. • Secara berkala dilakukan pembimbingan/pemantauan oleh guru [guru kunjung] dengan mematuhi protokol kesehatan. • Penilaian dan umpan balik dilakukan secara luring.

Kondisi	Kemungkinan Pembelajaran Jarak Jauh
Ada akses TV dan internet terbatas	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi siswa dengan sumber belajar [buku, modul, bahan ajar lainnya, radio pendidikan, TV Pendidikan] di rumah. • Bahan dan tugas dikirim guru secara daring [misal WA] dan/atau luring. • Guru membimbing secara daring [misalnya WA] dan/atau luring kepada beberapa siswa dengan mematuhi protokol kesehatan. • Siswa dibimbing juga oleh orang tua. • Penilaian dan umpan balik dilakukan secara daring [misal WA] dan/atau luring.
Ada akses TV dan internet bagus	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran jarak jauh memanfaatkan berbagai <i>platform</i> daring [misal: LMS sekolah, Rumah Belajar, <i>Google Classroom</i> dll, ditambah WA]. • Guru membimbing secara daring [baik melalui platform yang digunakan maupun WA]. • Siswa dibimbing juga oleh orang tua. • Penilaian dan umpan balik dilakukan secara daring dan/atau luring.

Dengan beragamnya kondisi masyarakat, geografis, serta ketersediaan akses internet, maka untuk daerah yang memiliki akses internet yang baik, disarankan menggunakan pembelajaran campuran (*blended learning*), sedangkan untuk daerah yang tidak memiliki akses internet yang baik, pembelajaran dapat dilakukan secara luring, dengan mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran jarak jauh juga memerlukan ketersediaan akses terhadap sumber belajar, yang dapat diakses secara daring maupun luring sepenuhnya.

Di samping pendekatan/model/strategi pembelajaran berpusat pada siswa seperti yang disarankan selama ini (saintifik,

pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan lainnya), moda *Blended learning* dalam pembelajaran jarak jauh disarankan dengan mengaplikasikan metode *flipped classroom*. Metode *flipped classroom* merupakan suatu metode pembelajaran di mana siswa, mempelajari materi (belajar) di luar sekolah/di rumah secara mandiri, kemudian melakukan diskusi atau pembelajaran aktif (*active learning*) pada saat bertatap muka dengan guru.

Untuk mendukung ketercapaian pembelajaran, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut.

1. Membangun keterlibatan antara sekolah dengan orang tua/wali.
2. Mempersiapkan guru agar dapat memadukan metodologi pembelajaran dan memfasilitasi kolaborasi di antara guru.
3. Memastikan ketersediaan sumber belajar, baik yang dihantarkan melalui TIK, maupun yang dihantarkan melalui media lain.
4. Memberikan bantuan kepada siswa dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, dan gaya belajar yang disukai.
5. Membangun keterlibatan masyarakat dalam ketersediaan akses sarana/prasarana, dan bantuan tenaga kependidikan.

E. PENILAIAN

Peran penilaian dalam pembelajaran jarak jauh menjadi semakin menonjol, dikarenakan interaksi fisik antara guru dengan siswa sangat kurang jika dibandingkan dengan interaksi dalam pembelajaran tatap muka. Dengan kondisi tersebut, pelaksanaan

penilaian pembelajaran lebih difokuskan pada pemberian umpan balik dalam setiap tahapan pembelajaran, dengan tetap memperhatikan prinsip penilaian sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/ P/2020, tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Penilaian menjadi bagian integral tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, dan dilaksanakan melalui tiga fungsi, yaitu: *assessment as learning*, *assessment for learning*, *assessment of learning*. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, proses assesmen lebih ditekankan pada pemantauan perkembangan siswa dalam setiap proses pembelajarannya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dapat memberikan umpan balik terhadap proses belajar siswa, memantau kemajuan dan menentukan kemajuan belajar siswa.

Lingkup dan sasaran penilaian pembelajaran mencakup ranah sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan secara tatap muka langsung (*luring*) atau secara daring sinkronus (*synchronous*) maupun asinkronus (*asynchronous*), sesuai dengan karakteristik aspek keterampilan yang akan dinilai serta situasi dan kondisi yang relevan.

1. Penilaian sikap bisa dilakukan dengan observasi dan penilaian diri. Observasi dapat berupa pemantauan dalam kehadiran, diskusi, komentar dan tulisan, keaktifan selama *video conference*, *chat*, dan kriteria lain yang dapat disusun oleh sekolah. Penilaian diri dapat berupa sikap terhadap pribadi masing-masing siswa dapat dilakukan dengan mengisi kuisener refleksi diri (*self reflection*).

2. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan penugasan, tes tulis, dan tes lisan.
3. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk dan portfolio. Dengan instrumen berupa daftar cek, skala penilaian (rubrik).

Penilaian pembelajaran umumnya dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif.

1. Penilaian Formatif

Penilaian formatif digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan untuk memutuskan, apakah ada siswa perlu diberi remediasi karena belum mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Dalam pembelajaran jarak jauh, siswa belajar secara mandiri dengan menggunakan bahan ajar yang dirancang khusus untuk keperluan belajar mandiri. Guru berperan untuk mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, dan mendorong siswa untuk melakukan *self-assessment* dalam upaya mencapai tujuan.

Dalam penyajian bahan ajar, *self-assessment* dapat disajikan di akhir modul dan dapat berupa latihan, pertanyaan atau tugas yang berfungsi sebagai alat diagnosis untuk mendeteksi kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari bagian bahan ajar yang sedang dihadapi. Siswa mengetahui hasilnya dengan cara membandingkan hasil yang dikerjakan dengan jawaban yang telah disediakan dalam bahan ajar itu sendiri, dan diperkuat dengan adanya umpan balik dari guru sebagai motivasi untuk belajar.

2. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran, dan bertujuan untuk menentukan apakah siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. Sebelum memberikan penilaian sumatif, pastikan siswa sudah mengetahui cakupan penilaian, kriteria penilaian, dan bagaimana mereka akan dinilai di awal pembelajaran.

F. BAHAN AJAR

Bahan ajar adalah seperangkat bahan untuk membelajarkan siswa yang disusun secara sistematis, guna mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan, dan berisi aktivitas-aktivitas siswa beserta materi-materi ajar yang dipelajarinya. Bahan ajar dalam pembelajaran jarak jauh disajikan dalam bentuk modul, dengan pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokus pada penguasaan kompetensi, dari bahan kajian yang dipelajari siswa dalam satuan waktu tertentu. Modul dalam pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik:

1. lengkap (*self-contained*), artinya, seluruh materi kajian yang diperlukan siswa untuk menguasai tujuan pembelajaran, tersedia secara memadai dalam paket bahan pembelajaran, tanpa mengharuskan siswa untuk mencari dan membaca referensi lainnya;
2. dapat menjelaskan dirinya sendiri (*self-explanatory*), dengan maksud penjelasan dalam paket bahan pembelajaran memungkinkan siswa untuk dapat mempelajari, dan menguasai tujuan suatu matapelajaran secara mandiri;

3. mampu membelajarkan siswa (*self-instructional material*), yakni sajian dalam paket bahan pembelajaran, ditata sedemikian rupa sehingga dapat memicu siswa untuk secara aktif melakukan interaksi belajar, bahkan menilai sendiri kemampuan belajar yang dicapainya.

Bahan ajar dapat dikembangkan dalam 2 (dua) format, yaitu bahan ajar cetak maupun non-cetak. Contoh bahan ajar cetak adalah modul yang dibuat guru/MGMP, LKPD dan lain-lain. Contoh bahan ajar non-cetak adalah tautan pembelajaran guru atau dari pihak lain di youtube yang relevan, buku siswa, modul, LKPD yang ada di Rumah Belajar: Kelas Maya (<https://kelasmaya.belajar.kemdikbud.go.id/>), Buku Sekolah Elektronik (BSE) di (<https://bse.kemdikbud.go.id/>), dan lain-lain.

Penyusunan struktur modul bertujuan untuk memudahkan peserta belajar mempelajari materi. Satu modul dibuat untuk mengajarkan suatu materi yang spesifik, supaya peserta belajar mencapai kompetensi tertentu. Modul untuk pembelajaran jarak jauh mencakup sekurang-kurangnya.

a. Tujuan pembelajaran	f. Rangkuman
b. Panduan belajar	g. Refleksi
c. Peran orang tua dan guru	h. Penilaian dan tindak lanjut
d. Aktivitas pembelajaran	i. Kunci jawaban, pembahasan, rubrik penilaian, dan pedoman penskoran
e. Penilaian formatif	j. Bahan ajar dapat dilengkapi pula dengan glosarium dan daftar pustaka

BAB III

Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh



A. PERSIAPAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Manajemen pembelajaran jarak jauh, diawali dengan persiapan yang meliputi berbagai aktivitas identifikasi karakteristik wilayah, guru, siswa, sarana dan prasarana, maupun sumber belajar sebagai berikut.

1. Identifikasi Wilayah

Untuk memulai melaksanakan pembelajaran jarak jauh, pastikan terlebih dahulu kategori zona penyebaran COVID-19 di wilayah sekolah, siswa, guru, tenaga kependidikan, dan warga sekolah lainnya. Hasil identifikasi kategori zona tersebut digunakan sekolah untuk menentukan pola pembelajaran yang akan dilakukan selama masa pandemi berlangsung. Kategori zona lokasi sekolah, siswa, guru, dan tenaga kependidikan dapat diakses melalui laman <https://covid19.go.id/peta-risiko> atau

berkoordinasi dengan gugus tugas penanganan COVID-19 di wilayah masing-masing.

2. Identifikasi Karakteristik Guru

Identifikasi karakteristik guru dimaksudkan untuk mengetahui kesiapan guru yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan pola pembelajaran yang akan dilakukan selama masa pandemi. Identifikasi karakteristik guru, meliputi:

- a) Sarana prasarana guru.
- b) Kondisi sosio-ekonomi guru.
- c) Kondisi lingkungan mengajar dari rumah.
- d) Jarak antara rumah guru dan sekolah, jika dimungkinkan guru dapat melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh dari sekolah, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.
- e) Kemampuan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- f) Kondisi keluarga guru.

3. Identifikasi Karakteristik Siswa

Identifikasi karakteristik siswa bertujuan untuk mengetahui posisi siswa sebagai titik awal, sehingga penerapan strategi pembelajaran jarak jauh dapat disesuaikan kebutuhan dan kondisi siswa. Karakteristik siswa diperlukan untuk efektivitas rancangan pembelajaran jarak jauh dalam kondisi khusus yang memuat:

- a) Kemampuan awal, yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum diberikan pembelajaran, misalnya: penguasaan materi pendukung ataupun materi prasyarat.

- b) Kondisi siswa terkait aspek sikap, misalnya: motivasi, minat, kreatifitas, kemandirian, kedisiplinan, gaya belajar dan lainnya.
- c) Kemampuan siswa memanfaatkan media atau sumber belajar.
- d) Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran jarak jauh.
- e) Ketersediaan akses bagi siswa dalam pemanfaatan media atau sumber belajar.
- f) Kondisi keluarga dan lingkungan di rumah siswa, misalnya: sosial ekonomi keluarga, pendidikan orangtua, jarak dari rumah ke sekolah, dan keberadaan jaringan internet di rumah.

4. Identifikasi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana minimal yang harus dimiliki sekolah, siswa, dan guru yang disajikan dalam bentuk tabel.

a) Sarana Prasarana sekolah

Sarana Prasarana Sekolah	Daring	Luring
Sistem Pengelolaan Pembelajaran [<i>Learning Management System</i>].	✓	
Memiliki perangkat digital pendukung pembelajaran.	✓	
Memiliki koneksi internet yang memadai.	✓	
Bahan ajar digital.	✓	
Bahan ajar cetak.		✓
Modul Belajar Mandiri Cetak.		✓
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh [RPPJJ].	✓	✓
Jadwal Pembelajaran Jarak Jauh.	✓	✓

b) Sarana Prasarana Siswa

Sarana Prasarana Siswa	Daring	Luring
Memiliki perangkat digital pendukung pembelajaran.	✓	
Memiliki koneksi internet yang memadai.	✓	
Akses terhadap bahan ajar dan media ajar digital.	✓	
Ruangan belajar.	✓	✓
Modul belajar mandiri cetak.		✓
Jadwal pembelajaran jarak jauh dari sekolah.	✓	✓
Televisi dan/atau radio.		✓

d) Sarana Prasarana Guru

Sarana Prasarana Guru	Daring	Luring
Memiliki perangkat digital pendukung pembelajaran.	✓	
Memiliki koneksi internet yang memadai.	✓	
Akses terhadap bahan ajar dan media ajar digital.	✓	
Ruangan belajar.	✓	✓
Modul belajar mandiri cetak.		✓
Jadwal pembelajaran jarak jauh dari sekolah.	✓	✓
Televisi dan/atau radio.		✓

5. Identifikasi Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan siswa, untuk memperoleh informasi dan pengalaman belajar sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Sumber belajar yang dirancang maupun yang langsung dimanfaatkan keberadaannya

cukup banyak di lingkungan sekitar kita. Guru harus mampu memilah dan memilih sumber belajar yang sesuai dengan memperhatikan beberapa hal berikut.

- a) Kesesuaian tujuan pembelajaran, artinya sumber belajar dipilih atas dasar tujuan-tujuan pembelajaran yang menggambarkan kompetensi yang telah ditetapkan.
- b) Dukungan terhadap materi pembelajaran, artinya sumber belajar mampu memberikan kemudahan siswa memahami materi pembelajaran.
- c) Kemudahan memperoleh sumber belajar, artinya sumber belajar mudah diperoleh, karena keberadaan disekitar siswa atau akses terhadap sumber belajar yang mudah.
- d) Keterampilan guru dalam pemanfaatan sumber belajar, sehingga efektifitas dan kebermaknaan sumber belajar dapat terwujud dalam proses pembelajaran.
- e) Kesesuaian waktu, artinya pemanfaatan sumber belajar dapat efektif sesuai alokasi yang ditetapkan, khususnya dalam masa pandemi COVID-19 yang tentunya alokasi waktu yang berkurang dalam pembelajaran.
- f) Sesuai dengan taraf berfikir siswa, artinya dalam pemilihan sumber belajar harus memperhatikan karakter kognitif siswa, sehingga makna yang terkandung dalam sumber belajar dapat dipahami oleh siswa.

Beberapa sumber belajar yang dapat dijadikan pilihan untuk dimanfaatkan pada pembelajaran jarak jauh kondisi khusus antara lain melalui tautan berikut.

- a) Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud: <https://belajar.kemdikbud.go.id>
- b) TV edukasi Kemendikbud: <https://tve.kemdikbud.go.id/live>
- c) Pembelajaran Digital oleh Pusdatin Kemendikbud: <https://rumahbelajar.id>
- d) Tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud: pusdatin.webex.com.
- e) LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC, Kemendikbud: <http://lms.seamolec.org>
- f) Aplikasi daring untuk paket A,B,C: <http://setara.kemdikbud.go.id/>
- g) Guru Berbagi: <http://guruberbagi.kemdikbud.go.id>
- h) Membaca digital: <http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id>
- i) Video pembelajaran: <http://video.kemdikbud.go.id>
- j) Suara edukasi Kemendikbud: <https://suaraedukasi.kemdikbud.go.id>
- k) Radio edukasi Kemendikbud: <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id>
- l) Sahabat keluarga—Sumber Informasi dan bahan ajar pengasuhan dan pendidikan keluarga: <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/>
- m) Ruang guru PAUD Kemendikbud: <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/>
- n) Buku sekolah elektronik dapat diakses melalui <https://bse.kemdikbud.go.id>
- o) Mobile edukasi - Bahan ajar multimedia: <https://medukasi.kemdikbud.go.id>
- p) Modul Pendidikan Kesetaraan: <https://emodul.kemdikbud.go.id/>

- q) Sumber bahan ajar siswa SD, SMP, SMA, dan SMK: <https://sumberbelajar.seamolec.org>
- r) Kursus daring untuk Guru dari SEAMOLEC: <http://mooc.seamolec.org/>
- s) Kelas daring untuk siswa: <http://elearning.seamolec.org>
- t) Repositori Institusi Kemendikbud dapat diakses melalui: <http://repositori.kemdikbud.go.id>
- u) Jurnal daring Kemendikbud: <https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/jurnal-kemdikbud>
- v) Buku digital *open-access*: <http://pustaka-digital.kemdikbud.go.id>
- w) EPERPUSDIKBUD (Google Play): <http://bit.ly/eperpusdikbud>

B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

1. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran Jarak jauh pada masa Kondisi Khusus darurat COVID-19 bertujuan untuk:

- a) memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19;
- b) melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19;
- c) mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan; dan
- d) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, siswa dan orang tua/wali.

2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang akan dipilih dan digunakan oleh guru, untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan memaksimalkan potensi yang ada, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran jarak jauh dalam kondisi khusus dengan segala keterbatasan potensi satuan pendidikan, menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakter siswa, sumber belajar, maupun lingkungan pendukungnya.

Proses pembelajaran jarak jauh secara umum dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- a) Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b) Pembelajaran jarak jauh dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19;
- c) Aktivitas dan tugas pembelajaran jarak jauh bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d) Bukti atau produk aktivitas pembelajaran jarak jauh, diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Pelaksanaan pembelajaran pada zona merah dan oranye sepenuhnya harus melaksanakan Belajar dari Rumah secara menyeluruh, dan tidak diperbolehkan melaksanakan pembelajaran

secara tatap muka di sekolah. Proses pembelajarannya untuk zona merah dan oranye harus menggunakan pola pembelajaran jarak jauh secara daring dan/atau luring berdasarkan identifikasi dan kebutuhan yang telah dilaksanakan oleh manajemen sekolah.

Zona kuning dan hijau diperbolehkan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka secara langsung di sekolah dengan ketentuan pelaksanaan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a) Apabila akan melakukan pembukaan sekolah, silakan untuk diawali dengan mengakses <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/kesiapanbelajar/> dan mengisi formulir pada <http://eform.kemdikbud.go.id/view.php?id=20030>.
- b) Memetakan dan melakukan identifikasi terkait kondisi siswa dan orang tua, jika pembelajaran tatap muka akan dilaksanakan.
- c) Apabila akan mengadakan pembelajaran Tatap Muka di sekolah, maka sekolah wajib memetakan warna zona tempat tinggal guru/siswa terlebih dahulu.
- d) Membuat jadwal pembelajaran di sekolah dengan rasio maksimum 50% dari jumlah siswa, dan sisanya tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring/luring) secara bergantian.
- e) Pembelajaran tatap muka di sekolah dilaksanakan dengan ketentuan, jumlah jam pelajaran khusus dan satuan waktu khusus untuk setiap jam pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi, serta pertemuan tatap muka yang terbatas dengan sistem shift (bergantian).

Adapun ketentuan di bawah ini dapat menjadi acuan manajemen satuan pendidikan (sekolah) dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh berdasarkan moda pengantarannya, yaitu:

1. Pembelajaran Daring:

- a) Melakukan koordinasi dan penyusunan terkait kurikulum yang akan digunakan, dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kepmendikbud Nomor 719/P/2020.
- b) Memetakan dan melakukan identifikasi terkait kondisi siswa dan orang tua jika pembelajaran daring akan dilaksanakan.
- c) Memastikan sekolah, guru, siswa dan orang tua, memiliki akses terhadap internet.
- d) Memastikan siswa dan orang tua memiliki perangkat digital pendukung pembelajaran (misalnya: laptop, komputer, smartphome, gawai/*gadget*, atau lainnya).
- e) Menyiapkan *LMS* untuk mengelola penilaian dan pembelajaran, serta memiliki fasilitas penyimpanan data, materi pembelajaran, instrumen penilaian, dan aktifitas pembelajaran dalam satuan waktu tertentu agar dapat digunakan sebagai bukti terselenggaranya kegiatan pembelajaran.
- f) Menyiapkan sarana komunikasi digital yang digunakan sebagai media, untuk memfasilitasi pembelajaran tatap muka virtual dan komunikasi, antara manajemen sekolah, guru, siswa & orang tua, (misalnya: Webex, Google Meet, Zoom, *video conference* lainnya, WhatsApp, Telegram, dan aplikasi pesan instan lainnya).
- g) Memiliki akses terhadap sumber belajar dan *LMS*.
- h) Dapat bekerjasama dengan institusi lain untuk mengembangkan berbagai macam teknologi lainnya untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh. (misalnya: bekerjasama dengan instansi terkait untuk membuka (*broadcasting*) frekuensi radio HT, AM, radio komunitas, dan lain-lain).

- i) Berkoordinasi dengan orang tua untuk dapat bekerjasama dengan tokoh masyarakat di wilayah tempat tinggal siswa.
- j) Memfasilitasi guru dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (RPPJJ).
- k) Memfasilitasi guru dalam pengembangan bahan ajar mandiri, diutamakan menggunakan format digital dan pengembangan bahan ajar cetak jika dibutuhkan.
- l) Melaksanakan pembekalan pembelajaran yang dihadiri oleh seluruh komponen sekolah, siswa, dan orang tua/wali dan dilaksanakan secara virtual.
- m) Menyiapkan panduan pembelajaran dimasa kondisi khusus. Panduan pembelajaran dapat berupa buku cetak, video pendek, dan/atau format lainnya.
- n) Memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring.
- o) Membuat laporan periodik kepada pihak dinas pendidikan dan pengawas sekolah.
- p) Melakukan evaluasi pola pembelajaran dan penilaian yang telah dilaksanakan secara periodik.

2. Pembelajaran Luring

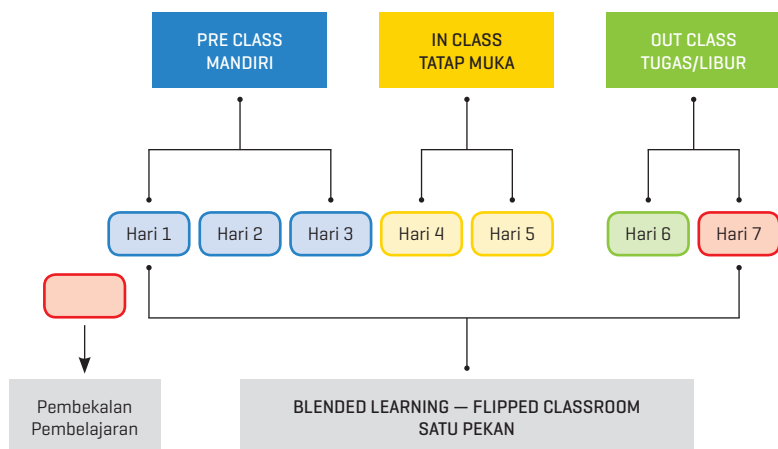
- a) Melakukan koordinasi dan penyusunan terkait kurikulum yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan Kepmendikbud Nomor 719/P/2020.
- b) Memetakan dan melakukan identifikasi terkait kondisi peserta dan orang tua, jika pembelajaran luring akan dilaksanakan.
- c) Jika dibutuhkan, dapat membentuk Kelompok Belajar Kecil (mis: maksimum 5 siswa dalam satu kelompok).

- d) Untuk **zona merah dan oranye**, jika **terpaksa** melaksanakan pertemuan tatap muka langsung, maka harus dilaksanakan diluar sekolah dan harus ada izin tertulis dari orang tua/wali, serta tetap mengutamakan protokol kesehatan.
- e) Memiliki akses dan mengembangkan materi pembelajaran (buku siswa, buku sekolah elektronik, lembar kerja, lembar aktifitas, atau materi pembelajaran lainnya), dalam format cetak untuk digunakan/dimanfaatkan oleh siswa dan guru.
- f) Berkoordinasi dengan orang tua untuk dapat bekerjasama dengan tokoh masyarakat, di wilayah tempat tinggal siswa.
- g) Memfasilitasi guru untuk pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (RPPJJ).
- h) Memfasilitasi guru untuk pengembangan bahan ajar mandiri, menggunakan format cetak dan dikembangkan secara paralel dan berkelanjutan.
- i) Menyiapkan panduan pembelajaran dimasa kondisi khusus. Panduan pembelajaran dapat berupa buku cetak, video pendek, dan/atau format lainnya.
- j) Dapat bekerjasama dengan institusi lain, untuk mengkreasikan berbagai macam teknologi lainnya, guna mendukung proses pembelajaran jarak jauh. (misalnya: bekerjasama dengan instansi terkait untuk membuka (*broadcasting*) frekuensi radio, HT, AM, radio komunitas, dan lain-lain).
- k) Bekerjasama dengan guru untuk melakukan monitoring pembelajaran siswa secara luring. Jika kegiatan ini memerlukan tatap muka langsung dengan siswa, maka tetap harus mengacu kepada protokol kesehatan.
- l) Mengembangkan mekanisme protokol kesehatan untuk pelaksanaan pembelajaran luring.

- m) Membuat jadwal pengambilan dan pengumpulan materi serta tugas secara luring. Proses pengambilan dan pengumpulan tugas tetap mengacu kepada protokol kesehatan. Untuk zona kuning dan hijau dapat dijadwalkan pada saat jadwal tatap muka langsung di sekolah.
- n) Membuat laporan periodik kepada pihak dinas pendidikan dan pengawas sekolah.
- o) Melakukan evaluasi pola pembelajaran dan penilaian yang telah dilaksanakan secara periodik.

Pola pembelajaran jarak jauh pada kondisi khusus dapat menerapkan berbagai strategi/model pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakter masing-masing satuan pendidikan. Pola pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan strategi *blended learning* dengan memanfaatkan metode *flipped classroom*, di mana dalam implementasinya dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu sebelum kelas dimulai (pre-class), saat kelas dimulai (in-class) dan setelah kelas berakhir (out of class). Sebelum kelas dimulai, siswa sudah mempelajari materi yang akan dibahas, melalui materi yang telah diberikan guru atau sumber belajar lain yang relevan, termasuk diskusi asinkronus melalui sistem pengelolaan pembelajaran (LMS). Saat kelas dimulai siswa dapat mengekspresikan dan mendiskusikan materi yang telah dipelajari dengan guru dan teman sekelas secara sinkronus baik secara langsung maupun virtual. Kelas berakhir ketika guru telah melihat kompetensi yang ditetapkan telah tercapai, dengan memberikan tugas dan/atau tes.

Contoh penerapan strategi *blended learning* dengan menggunakan metode *flipped classroom* untuk pembelajaran jarak jauh pada kondisi khusus disajikan dalam Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Pembelajaran Blended Learning – Flipped Classroom

Serta peran guru, siswa, dan orangtua dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Peran Guru, Siswa, dan Orangtua dalam Pembelajaran

TAHAP	GURU	SISWA	ORANGTUA
Pembekalan Pembelajaran	<p>Memberi arahan dan pembekalan kepada siswa dan orangtua terkait pola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam 1 semester, termasuk fasilitas pendukung dan keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak.</p> <p>Pembekalan dilakukan dengan tatap muka langsung atau secara virtual disesuaikan warna zona penyebaran COVID19, tapi jika tidak memungkinkan bisa disampaikan dalam bentuk video, atau dalam bentuk buku panduan singkat. Selain hal di atas, dapat diisi juga dengan memberikan asesmen diagnostik dan pemberian materi awal berupa materi yang memerlukan penjelasan langsung dari guru.</p> <p>Durasi tahap ini bisa disesuaikan kondisi masing-masing.</p>	Membaca/melihat/ mendengar dan melaksanakan penjelasan kepek/guru terkait dengan pembekalan dalam pelaksanaan pola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam 1 semester.	Membaca/melihat/ mendengar penjelasan kepek/guru terkait dengan informasi pembekalan dalam pelaksanaan pola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam 1 semester.

TAHAP	GURU	SISWA	ORANGTUA
Pre-Class [Mandiri]	<p>Membuat/menyusun dan mengunggah dalam LMS atau media lain, materi ajar yang sesuai dengan karakter belajar mandiri [modul, LKPD, PPT, video] termasuk tugas terbimbing sesuai dengan KD yang akan dipelajari.</p> <p>Memberikan pendampingan belajar mandiri siswa dalam forum diskusi di LMS atau media lain, sehingga diskusi siswa lebih aktif, dan sekaligus memberikan umpan balik terkait berbagai permasalahan dalam diskusi.</p> <p>Menginventaris permasalahan yang muncul di forum diskusi sebagai bahan diskusi pada saat IN CLASS</p>	<p>Membaca/melihat/mendengarkan materi ajar yang tersedia di LKPD, modul, handout, LMS atau media lain.</p> <p>Mengerjakan tugas terbimbing dengan pendampingan orangtua atau diskusi dengan teman dalam media yang telah disediakan.</p> <p>Aktif dalam forum diskusi, dan diharapkan menyampaikan pendapat atau bertanya secara tertulis dalam forum diskusi terkait dengan materi ajar atau tugas terbimbing yang belum dipahami.</p>	<p>Mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak untuk belajar yang rajin, dan tetap menjaga kesehatan</p> <p>Memberikan pendampingan belajar mandiri anak</p> <p>Jika memungkinkan memberikan fasilitas kepada anak terkait sarana dan prasarana penunjang pembelajaran berbasis TIK (HP/Komputer/kuota internet).</p> <p>Memberikan laporan kepada guru terkait aktivitas belajar mandiri anak (photo, atau lembar observasi)</p>

TAHAP	GURU	SISWA	ORANGTUA
In Class Tatap Muka	<p>Menjelaskan/mendiskusikan materi yang sudah diinventarisasi menjadi permasalahan saat kerja mandiri.</p> <p>Menjelaskan/mendiskusikan tugas terbimbing yang sudah diinventarisasi menjadi permasalahan saat kerja mandiri.</p> <p>Memberikan tugas baru non terbimbing untuk didiskusikan dan guru berperan sebagai fasilitator.</p> <p>Memastikan materi yang disampaikan sudah dipahami dengan baik oleh siswa.</p>	<p>Mendengarkan penjelasan guru tentang materi ajar atau tugas terbimbing yang belum dipahami saat belajar mandiri.</p> <p>Aktif dalam forum diskusi, dan diharapkan menyampaikan pendapat atau bertanya secara langsung dalam forum diskusi terkait dengan materi ajar atau tugas terbimbing yang belum dipahami.</p> <p>Mengerjakan tugas baru non terbimbing dan aktif tanya jawab terkait tugas tersebut</p>	<p>Memberikan motivasi kepada anak untuk belajar yang rajin, dan tetap menjaga kesehatan</p> <p>Jika memungkinkan memberikan fasilitas kepada anak terkait sarana dan prasarana penunjang pembelajaran berbasis TIK (HP/Komputer/ kuota internet).</p> <p>Memberikan laporan kepada guru terkait aktivitas belajar mandiri anak (photo, atau lembar observasi)</p>

TAHAP	GURU	SISWA	ORANGTUA
<p>Out Class Tugas/Libur</p>	<p>Membuat dan mengunggah dalam LMS atau media lain, tugas atau tes untuk mengetahui capaian hasil pembelajaran siswa.</p> <p>Memberikan umpan balik balik tentang jawaban siswa.</p> <p>Memberikan tugas yang berhubungan dengan peningkatan karakter dan kesehatan siswa.</p>	<p>Mengerjakan materi yang tersedia di LKPD, modul, handout, LMS atau media lain, mengerjakan tugas secara individu atau tes yang diberikan guru.</p> <p>Melihat umpan balik dari guru terkait tugas yang telah diunggah untuk bahan penilaian diri terkait pencapaian materi pembelajaran.</p> <p>Mengerjakan tugas berupa kegiatan sosial, membantu pekerjaan domestik rumah tangga, dan berolahraga.</p>	<p>Memberikan motivasi kepada anak untuk belajar yang rajin, dan tetap menjaga kesehatan</p> <p>Jika memungkinkan memberikan fasilitas kepada anak terkait sarana dan prasarana penunjang pembelajaran berbasis TIK [HP/Komputer/ kuota internet].</p> <p>Memberikan laporan kepada guru terkait aktivitas belajar mandiri anak [photo, atau lembar observasi]</p>

Contoh Penjadwalan — Jadwal Kegiatan Pembelajaran Transisi [Zona Merah dan Zona Oranye]

KELAS	PEMBEKALAN PEMBELAJARAN MATERI AWAL TATAP MUKA [VIRTUAL]										MANDIRI	TATAP MUKA [VIRTUAL]	LIBUR
HARI	JUMLAH HARI DISESUAKAN DENGAN KONDISI										HARI KE-1 S.D. HARI KE-7	HARI KE-8 S.D. HARI KE-10	HARI KE-11 S.D. HARI KE-14
JAM KE	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
VII	Mat	IPS	Prakry	S.Bdy	IPA	Prakry	B.Ing	BK	B.Ind	PPKn	B.Jawa	Agama	Mengerjakan tugas-tugas berupa kegiatan sosial, olahraga, membantu orangtua.
VIII	IPA	Prkry	B.Ing	BK	B.Ind	PPKn	B.Jawa	Agama	Mat	IPS	Prakry	S.Bdy	Mengerjakan tugas-tugas berupa kegiatan sosial, olahraga, membantu orangtua.
IX	B.Ind	PPKn	B.Jawa	Agama	Mat	IPS	Prkry	S.Bdy	IPA	Prkry	B.Ing	BK	Mengerjakan tugas-tugas berupa kegiatan sosial, olahraga, membantu orangtua.

KETERANGAN: JAM KE-1 07.00-08.00 • JAM KE-2 08.15-09.15 • JAM KE-3 09.30-10.30 • JAM KE-4 10.45-11.45

Contoh Penjadwalan — Jadwal Kegiatan Pembelajaran Kenormalan Baru (Zona Kuning dan Zona Hijau)

KELAS	MANDIRI	TATAP MUKA												LIBUR
HARI	JAM KE	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
7A		Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	IPS	Inform	PJOK	B.Jawa	Mat	BK	Mengerjakan tugas-tugas berupa kegiatan sosial, olahraga, membantu orangtua.
7B		BK	Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	IPS	Inform	PJOK	B.Jawa	Mat	
7C		Mat	BK	Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	IPS	Inform	PJOK	B.Jawa	
7D		B.Jawa	Mat	BK	Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	IPS	Inform	PJOK	
7E		PJOK	B.Jawa	Mat	BK	Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	IPS	Inform	Mengerjakan tugas-tugas berupa kegiatan sosial, olahraga, membantu orangtua.
7F		Inform	PJOK	B.Jawa	Mat	BK	Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	IPS	
7G		IPS	Inform	PJOK	B.Jawa	Mat	BK	Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	
7H		IPA	S.Bdy	IPS	Prakry	PJOK	B.Jawa	Mat	BK	Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	
8A		PKN	IPA	S.Bdy	IPS	Prakry	PJOK	B.Jawa	Mat	BK	Agama	B.Indo	B.Ing	Mengerjakan tugas-tugas berupa kegiatan sosial, olahraga, membantu orangtua.
8B		B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	IPS	Prakry	PJOK	B.Jawa	Mat	BK	Agama	B.Indo	
8C		B.Indo	B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	IPS	Prakry	PJOK	B.Jawa	Mat	BK	Agama	
8D		Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	IPS	Prakry	PJOK	B.Jawa	Mat	BK	
8E		BK	Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	IPS	Prakry	PJOK	B.Jawa	Mat	Mengerjakan tugas-tugas berupa kegiatan sosial, olahraga, membantu orangtua.
8F		Mat	BK	Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	IPS	Prakry	PJOK	B.Jawa	
8G		PJOK	B.Jawa	Mat	BK	Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	IPS	Prakry	
8H		Inform	PJOK	B.Jawa	Mat	BK	Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	IPS	
9A		IPS	Inform	PJOK	B.Jawa	Mat	BK	Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	Mengerjakan tugas-tugas berupa kegiatan sosial, olahraga, membantu orangtua.
9B		S.Bdy	IPS	Prakry	PJOK	B.Jawa	Mat	BK	Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	IPA	
9C		IPA	S.Bdy	IPS	Prakry	PJOK	B.Jawa	Mat	BK	Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	
9D		B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	IPS	Prakry	PJOK	B.Jawa	Mat	BK	Agama	B.Indo	
9E		BK	Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	IPS	Prakry	PJOK	B.Jawa	Mat	Mengerjakan tugas-tugas berupa kegiatan sosial, olahraga, membantu orangtua.
9F		Mat	BK	Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	IPS	Prakry	PJOK	B.Jawa	
9G		PJOK	B.Jawa	Mat	BK	Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	IPS	Prakry	
9H		Inform	PJOK	B.Jawa	Mat	BK	Agama	B.Indo	B.Ing	PKN	IPA	S.Bdy	IPS	

Kelas Tatap Muka dapat dilaksanakan melalui tatap muka di sekolah dengan total kapasitas siswa 50% [shifting atau bergantian].

KETERANGAN: JAM KE-1 07.00-08.00 • JAM KE-2 08.15-09.15 • JAM KE-3 09.30-10.30 • JAM KE-4 10.45-11.45

Kegiatan Penguatan Karakter

HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
Karakter Waktu	Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas, Menghargai dan Menghayati Ajaran Agama, Jujur, Disiplin, Tanggungjawab, Peduli, Toleransi, Santun, Percaya Diri						
Sebelum pembelajaran dimulai Pukul ... S.d	<p>Kegiatan Pembiasaan Pagi: Merapikan tempat tidur, beribadah, olahraga di rumah, membantu pekerjaan domestik rumah tangga, membantu menyiapkan sarapan pagi, persiapan belajar jarak jauh.</p>						
Saat pembelajaran dimulai Pukul ... S.d	<p>Kegiatan PJJ dengan Integrasi Penguatan Karakter: Melakukan presensi, berdoa, melaksanakan pembelajaran jarak jauh [mandiri (daring/luring) ataupun tatap muka (daring/luring)] dengan baik. Mengirim penugasan tepat waktu, dan lain-lain.</p>						
Setelah pembelajaran dimulai Pukul ... S.d	<p>Kegiatan Pembiasaan Siang: Beribadah, membantu pekerjaan domestik rumah tangga, istirahat, bermain dan melakukan kegiatan positif.</p>						
	<p>Kegiatan Pembiasaan Sore: Beribadah, mengerjakan tugas mandiri, olahraga di rumah, melakukan hobi, membantu pekerjaan domestik rumah tangga.</p>						
	<p>Kegiatan Pembiasaan Malam: Beribadah, membantu pekerjaan domestik rumah tangga, ibadah malam, menyiapkan pembelajaran berikutnya, istirahat.</p>						

Penguatan karakter bersama keluarga:
Interaksi dengan keluarga dan orangtua, bermain kegiatan positif, mengembangkan hobi, olahraga, dan proyek sosial bersama teman atau keluarga (dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan).

3. Penyiapan Bahan Ajar

Bahan ajar Mencakup sekurang-kurangnya komponen-komponen yang tersusun dalam sistematika berikut ini.

- a. Kompetensi yang akan dicapai dengan mencantumkan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta memunculkan integrasi penguatan pendidikan karakter, literasi, dan empat kecakapan abad ke 21.
- b. Isi pembelajaran yang disajikan dalam unit-unit aktivitas belajar, dilengkapi ilustrasi kontekstual dan beragam latihan, sehingga memudahkan siswa belajar mandiri secara tuntas. Aktivitas belajar dirancang dengan memperhatikan beberapa hal berikut.
 - 1) Diawali dengan asesmen diagnostik untuk memetakan kemampuan awal siswa, terkait dengan materi yang akan dipelajari.
 - 2) Dapat diterapkan mengikuti model pembelajaran yang sesuai, dan keterbatasan alokasi waktu saat selama masa pandemi.
 - 3) Mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter, literasi, dan empat kecakapan abad ke 21.
 - 4) Dapat diimplementasikan baik secara daring maupun luring.
 - 5) Dapat memanfaatkan sumber belajar dengan menyesuaikan kondisi yang ada.
- c. Penilaian formatif yang dapat memberikan informasi terkait proses dan hasil belajar yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik penilaian formatif dapat disesuaikan dengan pembelajaran jarak jauh kondisi khusus, dan bisa dilakukan di awal, di tengah atau di akhir pembelajaran.

- d. Rangkuman materi pembelajaran yang mencakup seluruh kompetensi yang dipelajari oleh siswa. Aktivitas ini dapat dilakukan siswa secara mandiri dengan menggunakan instrumen yang sudah disiapkan.
- e. Refleksi pembelajaran, dapat mengungkapkan kesan siswa terhadap kompetensi yang dibelajarkan, kegiatan pembelajaran, maupun penilaian. Dalam aktivitas ini guru dapat mengetahui apakah proses pembelajaran berjalan dengan baik (materi mudah dipahami, menarik, atau menyenangkan), atau sebaliknya.
- f. Asesmen yang memungkinkan siswa melakukan penilaian mandiri (*self assessment*).
- g. Umpan balik terhadap respon siswa pada aktivitas-aktivitas pembelajaran, penilaian formatif, atau asesmen. Umpan balik dapat berupa penjelasan, kunci jawaban beserta pembahasannya, atau rubrik penilaian yang mudah dipahami siswa.
- h. Informasi pendukung berupa petunjuk penggunaan bahan ajar, peran guru dan orangtua, termasuk informasi terkait glosarium maupun rujukan/referensi yang relevan.

Jenis-jenis bahan ajar terdiri dari:

a. Bahan Ajar Cetak

Perangkat bahan ajar yang memuat isi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dituangkan dengan menggunakan teknologi cetak, seperti:

1) Modul

Bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, yang di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar

yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik secara **Mandiri** dan **Tuntas**. Karakteristik modul, terdiri dari:

- Membuat siswa belajar secara mandiri dengan bantuan yang relatif minimum dari guru.
- Isi pembelajaran utuh dan lengkap.
- Memberi konfirmasi langsung terhadap respon siswa.
- Adanya evaluasi mandiri terhadap penguasaan siswa atas hasil belajarnya.
- Tidak tergantung pada bahan ajar lain.
- Memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- Bersifat membantu dan akrab dengan siswa.
- Komponen Modul, terdiri dari:
 - Tinjauan Mata Pelajaran (Deskripsi dan kegunaan mata pelajaran, kompetensi dasar, bahan pendukung lainnya, petunjuk belajar).
 - Pendahuluan (rasional deskripsi singkat, relevansi, petunjuk belajar).
 - Kegiatan Belajar 1, 2, 3 dst (uraian materi, contoh).
 - Latihan.
 - Rambu-rambu jawaban latihan.
 - Rangkuman.
 - Penilaian formatif.
 - Kunci jawaban penilaian formatif dan tindak lanjut.

2) Handout

Bahan ajar yang dibuat secara ringkas bersumber dari beberapa literatur yang relevan dengan kompetensi dasar, dan kompetensi

yang akan dibelajarkan dalam proses pembelajaran. Karakteristik Handout, terdiri dari:

- dapat memberikan informasi kepada siswa;
- berhubungan dengan materi yang diajarkan pendidik, dan
- terdiri atas catatan (baik lengkap atau kerangkanya saja) tabel, diagram, peta dan materi tambahan.

Komponen Handout, terdiri dari:

- Tujuan pembelajaran/kompetensi.
- Prasyarat yaitu materi-materi pelajaran yang mendukung atau perlu dipelajari terlebih dahulu sebelumnya.
- Prosedur pembelajaran, isi pembelajaran yang tersusun sistematis.
- Latihan/tugas-tugas.
- Soal-soal evaluasi.

3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

- Bahan ajar yang berisi kegiatan-kegiatan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa.
- Karakteristik LKPD lebih menekankan pada latihan, tugas atau soal-soal saja.
- Komponen LKPD Uraian singkat isi pembelajaran, soal-soal, rambu-rambu/petunjuk pengerjaan, langkah-langkah kerja, dan diakhiri dengan kesimpulan.

b. Bahan Ajar Noncetak

Perangkat bahan ajar yang disusun secara sistematis, dituangkan dalam teknologi noncetak, untuk digunakan oleh siswa

dalam pembelajaran *offline* maupun *online*, atau bahan ajar yang diakses dengan menggunakan jaringan internet.

1) Audio

- Media yang berkaitan dengan indra pendengar, di mana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non-verbal (musik, instrumen, dsb).
- Karakteristik audio memiliki unsur yang dapat menghasilkan bunyi atau suara.
- Jenis/bentuk audio dapat berupa pita audio (rol atau kaset), piringan audio, radio (rekaman siaran).

2) AudioVisual

- Bahan ajar “*audible*” yang artinya dapat didengar dan “*visible*” yang artinya dapat dilihat.
- Karakteristik audiovisual memiliki unsur suara dan unsur gambar.
- Jenis/bentuk berupa film suara, video/VCD/DV/atau lainnya.

3) Multimedia Interaktif.

- Kombinasi dari beberapa media baik audio, gerak, grafik, gambar, animasi dan video yang dalam proses pembelajaran dimanfaatkan atau diperlakukan untuk mengendalikan suatu perintah dalam proses pembelajaran.
- Karakteristik multimedia interaktif memiliki hubungan timbal balik antara pengguna (user) dan media (program), yaitu user memberikan respons terhadap permintaan/tampilan media (program).

- Jenis/Bentuk dapat berupa CD interaktif, film interaktif, model pembelajaran berbasis web (*e-learning*), *virtual reality*, *augmented reality*, atau lainnya.

4. Pelaksanaan Penilaian

Peran penting penilaian sebagai indikator ketercapaian pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran, memberikan pesan kepada guru agar dapat merancang dan melaksanakan penilaian dengan baik, sehingga dapat memberikan informasi bermakna bagi setiap orang yang terlibat di dalamnya. Penilaian dalam pembelajaran jarak jauh pada kondisi khusus, seharusnya dirancang tidak hanya melalui tes sumatif, akan tetapi juga melalui tes formatif dan tes diagnostik sebagai bahan pemetaan, evaluasi, dan refleksi proses pembelajaran.

Ruang lingkup penilaian proses dan hasil belajar pada pembelajaran jarak jauh mencakup kompetensi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat dilakukan secara luring dan/atau daring dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Keterpisahan guru dan siswa menjadikan teknik penilaian, harus memperhatikan kejelasan dan kecukupan informasi, kemudahan dalam pelaksanaan, dan tentunya tetap mengedepankan prinsip kejujuran dan edukatif.

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama melalui observasi oleh guru dan penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri, penilaian antarteman, dan penilaian orangtua/wali, yang hasilnya sebagai bahan konfirmasi untuk penilaian sikap dari guru. Penilaian sikap merupakan deskripsi tentang perilaku siswa sebagai

hasil dari suatu proses pembelajaran, yang mencakup sikap spiritual dan sosial. Mekanisme dan teknik penilaian sikap dapat dilakukan dengan alternatif-alternatif berikut.

- 1) Guru menyiapkan instrumen penilaian yang memuat indikator sikap, sesuai dengan karakteristik proses pembelajaran yang dilakukan, baik daring maupun luring.
- 2) Penilaian melalui observasi dilakukan guru selama proses pembelajaran daring atau luring, dan pada kondisi khusus di luar jam pelajaran, yang antara lain memuat indikator: keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, kerjasama dalam diskusi kelompok, kedisiplinan mengumpulkan tugas, dan lain-lain.
- 3) Penilaian diri, dilakukan oleh masing-masing siswa dengan mengisi angket secara daring atau luring yang telah buat guru, terkait dengan aktivitas dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar di rumah, aktivitas ibadah, dan perilaku social di lingkungan tempat tinggalnya.
- 4) Penilaian antar teman, dilakukan oleh masing-masing siswa untuk memberikan penilaian siswa lain yang dipilihkan guru dengan mengisi angket daring atau terkait dengan aktivitas dalam proses pembelajaran, misalnya menghargai pendapat teman, toleransi, bertanggung jawab, kerjasama dalam diskusi kelompok, dan lain-lain.
- 5) Penilaian orangtua/wali, dilakukan oleh orangtua/wali dengan mengisi angket secara daring atau luring yang telah buat guru, terkait dengan aktivitas belajar di rumah, aktivitas ibadah, dan perilaku sosial di lingkungan tempat tinggalnya.
- 6) Keterlibatan tokoh masyarakat atau pihak lain di lingkungan tempat tinggal siswa selain orang tua/wali dapat dijadikan per-

timbangan oleh guru untuk memberikan penilaian penunjang terhadap penilaian sikap.

- 7) Tindak lanjut dari penilaian sikap, adanya pembinaan bagi siswa yang berperilaku kurang baik, sedangkan siswa yang berperilaku menonjol sangat baik diberikan penghargaan.
- 8) Hasil penilaian sikap spiritual dan sosial diinformasikan kepada orangtua untuk bersama-sama melakukan pendampingan.

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan/atau penugasan dengan instrumen penilaian, yang dikembangkan berdasarkan indikator capaian kompetensi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penilaian dapat melalui media daring (sinkronus atau asinkronus), maupun luring sesuai situasi dan kondisi yang mendukung terselenggaranya penilaian. Mekanisme dan teknik penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut.

- 1) Penilaian pengetahuan dapat dilakukan secara daring dengan memanfaatkan LMS atau media lain yang memungkinkan sistem kontrol.
- 2) Jika tidak memungkinkan daring, maka penilaian dapat dilakukan secara luring dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan, misalnya tes dilaksanakan secara bertahap dalam kelompok kecil, tugas diberikan secara berkala diambil di sekolah 2 minggu sekali, dan lain-lain.
- 3) Penilaian melalui tes tertulis atau lisan yang dilakukan secara daring, harus melalui prosedur yang jelas (teknis dan waktunya) dan terkontrol, misalnya tes dilakukan di rumah masing-

masing siswa secara real time, dengan keseimbangan waktu dan materi ujian, atau dengan memberikan variasi soal/peranyaan untuk masing-masing siswa.

- 4) Penilaian melalui tugas yang dilakukan secara daring harus diberikan instruksi yang jelas terkait apa yang dikerjakan, bagaimana format pekerjaan, kapan batas akhir pengumpulan, sampai media apa yang digunakan.

c. Penilaian Keterampilan

Teknik penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio, yang dapat dilakukan secara daring (sinkronus atau asinkronus), atau jika memungkinkan dapat melalui luring, sesuai dengan karakteristik aspek keterampilan yang akan dinilai, serta situasi dan kondisi yang relevan. Mekanisme dan teknik penilaian keterampilan, bisa dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut.

- 1) Penilaian produk kinerja diutamakan dilakukan secara daring asinkronus (misal, membuat puisi, lukisan, kerajinan dll). Namun jika tidak memungkinkan dapat dilakukan secara luring, dengan pengambilan dan pengumpulan tugas di sekolah dengan mengikuti protokol kesehatan.
- 2) Penilaian proses kinerja dapat dilakukan dengan daring asinkronus (rekaman membaca puisi, praktek senam, dll) atau sinkronus. Namun jika tidak memungkinkan atau membutuhkan teknik/alat/media khusus, dapat dilakukan secara luring dengan mengikuti protokol kesehatan.
- 3) Penilaian proyek digunakan untuk mengukur inovasi, kreativitas, dan pengelolaan terkait perencanaan, pelaksanaan,

sampai pelaporan proyek, dapat dilakukan secara daring asinkronus, pada tahap tertentu bisa dengan sinkronus. Namun jika tidak memungkinkan dapat dilakukan secara luring, dengan materi proyek yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi lingkungan.

- 4) Penilaian portofolio dapat dilakukan dengan luring atau daring asinkronus, dengan mengunggah kumpulan hasil karya dalam periode waktu yang telah ditentukan.

C. PEMBIAYAAN

Pembiayaan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, dapat menggunakan pembiayaan dari pemerintah pusat, melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pengalokasian pembiayaan selama dalam kondisi khusus, berdasarkan Permendikbud No. 8 Tahun 2020 dan Permendikbud Nomor 19 Tahun 2020 (Perubahan atas Permendikbud No. 8 Tahun 2020), Tentang Juknis BOS Reguler, diantaranya dapat digunakan untuk:

- a. Penyediaan sarana beserta prasarana protokol kesehatan COVID-19.
- b. Penambahan *bandwidth* internet sekolah.
- c. Pengembangan kompetensi guru.
- d. Pembiayaan internet untuk guru dan siswa.

Selain Dana BOS, Kemendikbud memberikan bantuan kuota internet melalui acuan Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 14 Tahun 2020, tentang petunjuk teknis bantuan kuota data internet tahun 2020.

Untuk pembiayaan lain yang tidak terakomodir dalam aturan-aturan tersebut, dapat menggunakan dana bantuan lain yang berasal dari pemerintah daerah, orangtua/wali, dan/atau masyarakat selama pengelolaan pembiayaan ini dapat dipertanggungjawabkan, serta tetap menganut prinsip pengelolaan dan penggunaan keuangan di sekolah.

D. MONITORING DAN EVALUASI

1. Tujuan

- a. Untuk penjaminan mutu pelaksanaan program.
- b. Melakukan pemantauan pelaksanaan program.
- c. Memfasilitasi kepala sekolah, komite sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, warga sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya, agar dapat saling berinteraksi dalam menyampaikan permasalahan dalam pelaksanaan program Pembelajaran Jarak Jauh.
- d. Memberikan masukan dan perbaikan bagi tindak lanjut penyelesaian masalah yang dihadapi.
- e. Mengukur efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

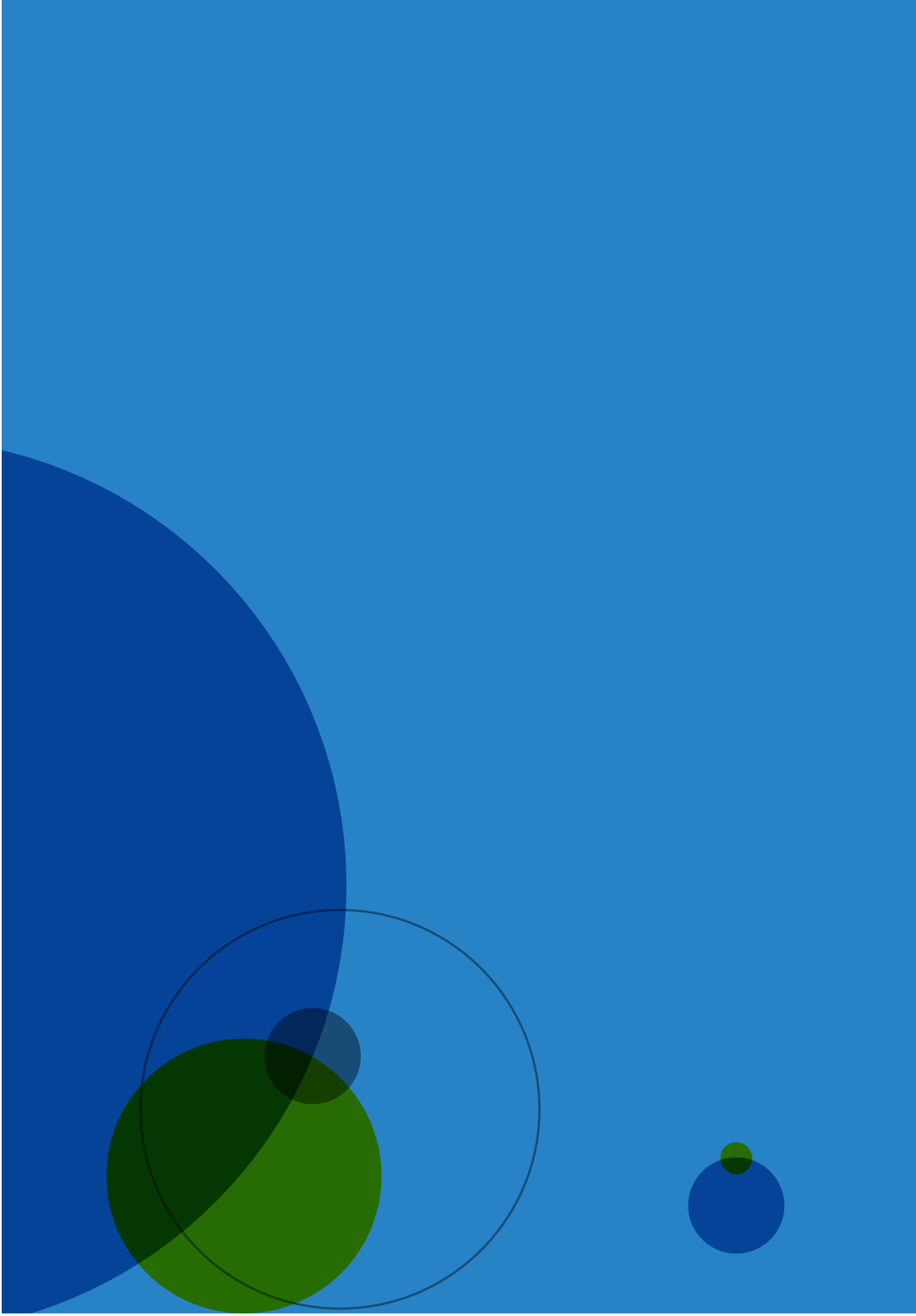
2. Pelaksanaan

- a. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh sekolah.
- b. Monitoring dan evaluasi dapat dilaksanakan secara luring dan daring.
- c. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan berdasarkan instrumen yang disediakan.

- d. Monitoring dan evaluasi dapat dilaksanakan dengan responden, diantaranya: kepala sekolah, komite sekolah, siswa, orang tua/wali, dan/atau responden lainnya.
- e. Monitoring dan evaluasi dapat dilaksanakan secara rutin per triwulan.
- f. Monitoring dan evaluasi tetap dilaksanakan mengacu sesuai dengan aturan yang berlaku.

3. Sasaran

Sasaran monitoring dan evaluasi adalah satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang menyelenggarakan pendidikan dalam kondisi khusus dengan Program Belajar Dari Rumah menggunakan strategi pembelajaran jarak jauh.



BAB IV

Penutup



DEMikian Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh ini disusun, semoga bermanfaat bagi warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua) khususnya pada jenjang pendidikan SMP dan dapat digunakan sebagai salah satu acuan Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh dalam masa Pandemi COVID-19, dengan harapan dapat melaksanakan pembelajaran seefektif mungkin sesuai kondisi zonasi pandemi yang terjadi di lingkungan sekolah, tempat tinggal guru dan siswa, serta berkontribusi terhadap mutu Pendidikan Nasional.

